**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**Skripsi, 2026**

## ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit infeksi terbanyak di dunia dan masih menjadi tantangan kesehatan utama di Indonesia. Penggunaan antibiotik yang bijak pada kasus ISPA sangat penting untuk mencegah risiko resistensi antimikroba. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola peresepan serta menganalisis tingkat kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di RSUD Haji Makassar periode Januari–Juni 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif dengan mengambil data dari 77 rekam medik pasien rawat jalan yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah Ciprofloxacin (58,4%), diikuti Cefixim (23,4%), Levofloxacin (6,5%), Azithromycin (5,2%), Cefadroxil (3,9%), serta Amoxicillin dan Eritromisin (masing-masing 1,3%). Golongan Fluorokuinolon menjadi yang paling mendominasi (64,9%) dengan bentuk sediaan tablet (72,7%). Evaluasi kesesuaian berdasarkan pedoman Depkes RI (2005) menunjukkan bahwa aspek bentuk sediaan, dosis, dan rute pemberian telah mencapai kesesuaian sempurna (100%). Namun, masih terdapat variasi pada aspek kesesuaian indikasi jenis antibiotik (41,56%), frekuensi pemberian (62,34%), dan durasi terapi (35,06%). Hasil penelitian ini memberikan gambaran profil peresepan antibiotik yang berharga sebagai dasar penguatan program penatagunaan antimikroba (*Antimicrobial Stewardship*) serta optimalisasi pedoman pelayanan kefarmasian di RSUD Haji Makassar.

**Kata kunci:** ISPA, antibiotik, rasionalitas, RSUD Haji Makassar